

**EFEKTIVITAS METODE DISKUSI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN PRESENTASI MAHASISWA DI KELAS**

Nurul khodijah¹, Nararya Rahadyan budyono²

^{1,2}Bimbingan dan Konseling, Fakultas Bisnis dan Humaniora,
Universitas Teknologi Yogyakarta

^{1*}nurul.5201211029@student.uty.ac.id, ²ajanurul045@gmail.com

Abstract

Most of the presentation and discussion activities conducted by students take place in the classroom, and students only have the opportunity to present in front of the class. However, it often happens that many people still cannot utilize group discussions as a means for someone to develop speaking skills and find solutions. The objectives of this research are: a). to understand the implementation of group discussion activities, b). to test the effectiveness of using group discussions in improving students' presentation skills in class. The method used in this research is pre-experimental with the One-Group Pretest-Posttest Design model. The population in this study consists of counseling guidance students from the 2021, 2022, and 2023 batches, and the sample for this research was selected using purposive sampling. The data analysis technique used in this research employs the normality test and the Wilcoxon test. The results of this study indicate an increase in students' presentation skills by 13% with a significance value of $0.03 < 0.05$, a positive rank of 3.00, and a negative rank of 0.00. This is supported by the difference in average scores, with a pre-test result of 69.4 and a post-test result of 79 after the discussion. Therefore, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, stating that "group discussions are effective in improving students' presentation skills in class."

Key word: Group Discussion, Students, Presentation

Abstrak

Sebagian besar kegiatan presentasi dan diskusi yang dilakukan oleh mahasiswa adalah di kelas dan mahasiswa hanya memiliki kesempatan untuk presentasi di depan kelas, namun yang sering terjadi adalah masih banyak orang yang belum bisa memanfaatkan diskusi kelompok sebagai sarana untuk seseorang mengembangkan kemampuan berbicara dan menemukan solusi. Tujuan penelitian ini adalah : a). mengetahui pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok, b). menguji bagaimana efektivitas penggunaan

Article History

Received: November 2024
Reviewed: November 2024
Published: November 2024

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

diskusi kelompok dalam meningkatkan keterampilan presentasi mahasiswa di kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre* eksperimental dengan menggunakan model *One-Grup Pretes-Prottes Design*. Populasi pada penelitian ini mahasiswa bimbingan konseling angkatan 2021, 2022, 2023 dan sampel penelitian ini menggunakan *purposive* sampling. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji wilcoxon. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan presentasi mahasiswa sebesar 13% dengan nilai signifikansi 0,03 <0,05 dengan *positive rank* 3,00 dan *negative rank* 0,00 dan didukung dengan terdapat perbedaan rata-rata, hasil prettes sebesar 69,4 dan setelah dilakukan diskusi rata-rata hasil posttesnya sebesar 79, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan “diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan keterampilan presentasi mahasiswa di kelas”

Kata kunci : diskusi kelompok, presentasi, mahasiswa

PENDAHULUAN

Keterampilan komunikasi atau biasa disebut juga dengan keterampilan *public speaking* menjadi salah satu *soft skill* yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi, konsep, atau gagasan kepada orang lain dengan tujuan untuk mencapai kebersamaan. Keterampilan komunikasi dapat membantu individu untuk mengemukakan pendapatnya dan menghargai perbedaan pendapat saat berada di dalam kelas (Kuntoro, 2022). Keterampilan berbicara adalah salah satu interaksi yang dapat diajarkan oleh orang yang memiliki ketrampilan dibidang ini kepada individu untuk membantu mereka agar dapat berkomunikasi dengan lancar.

Salah satu kompetensi *soft skill* yang harus dimiliki mahasiswa dan yang diharapkan dari lulusan universitas yakni kemampuan untuk berbicara, keterampilan berbicara menjadi hal yang harus dimiliki mahasiswa untuk menunjang karir yang lebih baik, selain untuk menunjang karir yang lebih baik kemampuan komunikasi juga dapat memberikan kemudahan dalam menyampaikan informasi ketika sedang melakukan presentasi di kelas, selain kemampuan berkomunikasi mahasiswa juga perlu mengembangkan kemampuan lainnya seperti kemampuan bekerjasama, kejujuran atau integritas, serta kemampuan interpersonal dan etos kerja yang baik (Muhmin, 2018).

Mahasiswa masih merasa kurang memiliki persiapan yang cukup untuk berbicara di depan umum, mahasiswa hanya memiliki pengalaman berbicara di depan banyak orang ketika melakukan presentasi di kelas dan saat melakukan diskusi kelompok. (Khrisinta, 2022) menjelaskan bahwa sebagian besar kegiatan presentasi yang dilakukan oleh mahasiswa adalah di depan kelas dan mahasiswa hanya memiliki kesempatan presentasi di depan kelas. (Louhe et al., 2023) menjelaskan bahwa yang sering terjadi adalah masih banyak orang yang belum bisa memanfaatkan diskusi kelompok sebagai sarana untuk seseorang mengembangkan kemampuan berbicara dan menemukan solusi.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada dua program studi yaitu program studi Bimbingan dan Konseling dan program studi Psikologi dapat disimpulkan bahwasanya mahasiswa BK belum memiliki keterampilan presentasi yang baik terutama dalam penguasaan topik dan kelancaran berbicara mahasiswa saat menjawab pertanyaan yang diajukan. Sedangkan untuk mahasiswa Psikologi sudah memiliki keterampilan presentasi yang baik, meskipun masih ada sebagian mahasiswa yang belum memiliki keterampilan presentasi yang baik. Dari dua prodi tersebut mahasiswa masih sering mengucapkan e.../a... ketika melakukan presentasi dan menjawab pertanyaan.

Keberhasilan diskusi kelompok bergantung pada pemahaman, kepercayaan diri, dan rasa saling menghormati adalah komponen yang diperlukan untuk keberhasilan metode diskusi kelompok. Diskusi kelompok lebih mirip dengan berbagi pengalaman untuk membuat Keputusan atau mencapai kesepakatan bersama-sama (Mahrokim & Muslimah, 2023). Metode diskusi kelompok lebih dari sekedar berbicara atau berbicara biasa, metode diskusi muncul sebagai kegiatan diskusi karena adanya masalah yang memerlukan sebuah tanggapan dari beberapa pendapat berbeda (Astuti et al., 2023).

Keberhasilan ataupun kegagalan dalam berbicara dari seorang individu itu di pengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari luar maupun dari dalam individu itu sendiri sebagai pelaku komunikasi. Faktor dari luar yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam meningkatkan komunikasi salah satunya adalah lingkungan sosial dari individu (Erlangga, 2017). Lingkungan yang mendukung akan membuat individu bisa meningkatkan kemampuan komunikasi lebih baik dari sebelumnya dan begitu pula sebaliknya jika lingkungan sosial tidak mendukung maka akan sangat sulit untuk individu bisa meningkatkan kemampuan berkomunikasi

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, menurut Sugiyono (2021) penelitian eksperimen merupakan metode penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan memberi perlakuan kepada subjek penelitian dan melihat pengaruh dari perlakuan tersebut. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental* dengan model desain *One-Grup Prettes-Prottes Design*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 *one grup prettes posttes desain*

Prettes	Perlakuan	Posttes
O1	X	O2

Keterangan :

O1 = Nilai prettes sebelum diberikan perlakuan

X = Pemberian perlakuan dengan diskusi kelompok

O2 = Nilai posttes setelah diberikan perlakuan

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa BK Universitas Teknologi Yogyakarta angkatan 2021,2022 dan 2023. Sampel penelitian ini menggunakan *purposive* sampling dengan kriterianya yaitu nilai atau skor posttes di bawah 71.

Teknik Analisa data penelitian ini menggunakan dua uji normalitas dan uji Wilcoxon.

1. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian statistik untuk mengetahui data atau *variable* penelitian berdistribusi normal atau tidak normal Sahir (Lutfiyah et al., 2023). Menurut Santoso (Agustin, 2020) dasar dari pengambilan Keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitasnya (*Asymtotic Significant*) untuk mengetahui hasil dari uji normalitas dapat menggunakan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Wilcoxon

Menurut Sugiyono (2022) uji Wilcoxon adalah metode penyempurnaan dari uji tanda (*sign test*). Pada uji tanda besarnya selisih nilai positif dan negatif tidak diperhatikan sedangkan pada uji Wilcoxon nilai positif dan negatif diperhitungkan. Kriteria pengujian hipotesis menurut Sugiyono jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a ditolak

H_0 : jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

H_a : jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Skenario *treatment*

Digunakan untuk menjadi panduan bagi peneliti dalam melakukan *treatment*. Pemberian *treatment* ini hanya akan melibatkan satu kelompok saja yaitu kelompok eksperimen. Skenario *treatment* ini terdiri dari tiga tahap yaitu :

1. Tahap Pra -Penelitian Sebelum melakukan penelitian, peneliti akan melakukan kegiatan diskusi kelompok sebagai bentuk *treatment* yang diberikan. Dalam tahap ini peneliti perlu melakukan kegiatan sebagai berikut : a. Melakukan observasi, sebagai gambaran data awal penelitian b. Menyusun kuesioner penelitian c. Menyebarkan kuesioner pretest ke seluruh populasi untuk mengetahui keterampilan presentasi mahasiswa d. Menyiapkan topik yang akan dibahas dalam kegiatan diskusi kelompok e. Menentukan waktu dan tanggal pelaksanaan *treatment* diskusi
2. Tahap Pelaksanaan *Treatment* dalam pelaksanaan *treatment*, peneliti hanya menggunakan satu kelompok saja yaitu kelompok eksperimen dan tidak menggunakan kelompok kontrol, dalam melakukan kegiatan diskusi peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut : a. Dari hasil kuesioner yang dibagikan peneliti melakukan kegiatan diskusi kelompok bersama-sama dan menjelaskan tujuan dari kegiatan kelompok ini di adakan kepada subjek penelitian dengan membahas topik diskusi yang telah ditentukan kemudian setelah itu peneliti meminta masing-masing mahasiswa untuk membacakan hasil diskusinya. Setelah kegiatan diskusi selesai peneliti membagikan Kembali kuesioner penelitian kepada subjek b. Dalam pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok peneliti akan memberikan arahan kepada subjek penelitian agar kegiatan diskusi dapat berjalan dengan semestinya dan tujuan dari kegiatan diskusi tersebut dapat tercapai

3. Evaluasi *Treatment* Selama kegiatan diskusi berlangsung peneliti dapat mengevaluasi bagaimana kegiatan diskusi itu berjalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok kegiatan diskusi dimulai dari peneliti yang membuka kegiatan diskusi dengan salam dan menjelaskan maksud dan tujuan dari diadakannya kegiatan diskusi ini. Pada pertemuan pertama peneliti membentuk satu kelompok diskusi pada dasarnya diskusi dapat dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu individu setelah membentuk kelompok peneliti menyampaikan topik yang harus didiskusikan oleh mahasiswa, sebelum melakukan diskusi peneliti memberikan pertanyaan terlebih dahulu mengenai topik permasalahan. Peneliti memberikan waktu 30 menit untuk mendiskusikan dan memahami topik yang telah ditentukan kepada mahasiswa kemudian peneliti memberikan waktu sekitar 10 menit kepada mahasiswa untuk membacakan hasil dari diskusi yang telah dilakukan.

Efektivitas kegiatan diskusi kelompok dapat dilihat dari hasil skor posttes mahasiswa setelah mengikuti kegiatan diskusi

Tabel 2 skor posttes dan prettes mahasiswa

No	Nama	NPM	Skor posttes	Skor prettes
1	EN	5231211026	81	69
2	AS	5231211029	81	70
3	NS	5221211002	81	70
4	SD	5231211015	80	70
5	SB	5221211035	71	68

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor hasil posttes mahasiswa mengalami kenaikan dibandingkan dengan skor hasil prettes, dan untuk mengetahui apakah pelaksanaan diskusi kelompok efektif atau tidak maka peneliti perlu melakukan uji normalitas.

Dari pengujian yang telah dilakukan didapat bahwa hasil distribusi data dari sebelum *treatment* tidak berdistribusi normal dengan sig. 0,04 yang artinya itu lebih kecil dari sig.>0,05 dan distribusi data sesudah *treatment* berdistribusi tidak normal dengan hasil signifikansi 0,01 yang artinya lebih kecil dari sig > 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data penyebaran data bersifat tidak normal.

Dan berdasarkan pada hasil perhitungan uji wilcoxon menggunakan spss diketahui bahwa hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai *positive rank* yaitu 3.00 dan *negative rank* 0,00 dan nilai uji non parametrik diperoleh signifikansi 0,03 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang menyatakan bahwa "diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan keterampilan presentasi mahasiswa di kelas". Dari rata rata hasil sebelum dan

sesudah dilakukannya *treatment* terdapat perbedaan yaitu sebelum dilakukan *treatment* rata-rata skor mahasiswa adalah 69,4 sedangkan rata-rata skor hasil posttes mahasiswa adalah 79 sehingga dapat dilihat sebelum dan sesudah dilakukannya *treatment* terdapat peningkatan keterampilan presentasi mahasiswa, dengan rata-rata peningkatan sebesar 13%

Pembahasan

Menurut Syafruddin, (2017) kegiatan diskusi ialah jenis pengajaran di mana pendidik memberikan persoalan kepada peserta didik dan kemudian memberikan peserta didik kesempatan untuk memecahkan persoalan tersebut dengan teman-temannya. Selama kegiatan diskusi peserta didik dapat mengemukakan pendapat, menentang pendapat, memberikan usulan dan memberikan Solusi dari berbagai perspektif. Kegiatan diskusi tidak lepas dari kegiatan presentasi sering kali keduanya memiliki keterikatan oleh karena itu banyak orang ketika melakukan kegiatan presentasi tidak luput dari kegugupan yang dirasakan oleh anggota kelompok berlatih menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh anggota kelompok untuk mengurangi rasa gugup yang dialami, Menurut Astiya et al., (2024) terdapat beberapa cara untuk anggota kelompok berlatih sebelum melakukan presentasi seperti melatih *gesture* atau gerak tubuh, melakukan latihan di depan cermin, dan berlatih di depan orang tua ataupun teman dekat. Bisa juga dengan menghafalkan materi dan membaca teks secara berulang-ulang, ataupun membuat sebuah cerita dari materi tersebut. Setiap mahasiswa memiliki caranya masing-masing dalam melakukan latihan presentasi tidak semua cara tersebut cocok di semua mahasiswa.

Dari hasil pengamatan peneliti saat melakukan kegiatan diskusi kelompok berlangsung aspek kebahasaan yang munculkan dari semua responden yaitu ketepatan ucapan, pemilihan kata dan kecepatan berbicara di mana dari tiga indikator tersebut mahasiswa sudah baik, dalam pemilihan kata mahasiswa tidak menggunakan bahasa yang tidak dimengerti oleh *audiens* meskipun ada yang dicampur dengan Bahasa Inggris namun dapat dipahami oleh *audiens* karena kata-kata Bahasa Inggris yang diucapkan cukup sering terdengar. Sedangkan aspek non kebahasaan yang muncul saat kegiatan tersebut yaitu penguasaan topik pembicaraan, sikap yang ditunjukkan, pandangan saat berbicara dan kelancaran berbicara yang sudah cukup baik, meskipun terkadang mahasiswa masih sesekali melihat pada catatan saat berbicara namun mahasiswa tetap santai dalam menyampaikan materi diskusi.

Dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh mahasiswa. rata-rata hasil posttes sesudah *treatment* 79 sedangkan sebelum *treatment* yaitu 69,4 yang artinya bahwa kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan cukup efektif dalam memberikan peningkatan keterampilan presentasi mahasiswa. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi setelah dilakukannya *treatment* yaitu 0,03 angka tersebut lebih kecil dari signifikansi 0,05 (5%). Presentasi menjadi hal yang cukup akrab dengan mahasiswa hal disebabkan oleh adanya beberapa mata kuliah atau kegiatan kampus yang melibatkan mahasiswa untuk melakukan presentasi, maka sudah sewajarnya mahasiswa harus memiliki keterampilan presentasi yang baik untuk menunjang *soft skill* mahasiswa

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok sebagai wadah untuk meningkatkan keterampilan presentasi mahasiswa cukup efektif dilihat dari hasil *positive rank* yaitu 3,00 dan *negative rank* 0,00 dengan nilai sig. $0,03 < 0,05$ dengan rata-rata peningkatan sebesar 13%. Maka dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan keterampilan presentasi mahasiswa di kelas

REFERENSI

- Agustin, P. (2020). Pengaruh Pendidikan Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Divisi New Product Development (NPD) Pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Ilmiah M-Progres, Vol.10, No.2*, 179–180.
- Astiya, D., Repelita, T., Munawaroh, J., Azzahra, P. A., Buana, U., & Karawang, P. (2024). Analisis Pentingnya Menjadi Presentator Yang Baik dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Presentasi Pada Mahasiswa. <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/index>
- Astuti, D. A. D., sukamto, & purnamasari, lin. (2023). 1150-Article Text-5108-1-10-20230706. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Volume 09 Nomor 02*.
- Erlangga, E. (2017). Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Psymphatic%: Jurnal Ilmiah Psikologi, 4(1)*, 149–156. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1332>
- Khrisinta, E. (2022). Kecemasan Mahasiswa Dalam Praktik *Public speaking* (Studi Kasus Mahasiswa Manajemen Pemasaran Industri Elektronika Angkatan 2021) Student Anxiety in *Public speaking* Practice (Case Study of Electronics Industry Marketing Management Students Class of 2021). *Nusantara Hasana Journal, 2(4)*.
- Kuntoro, T. (2022). Studi Literatur : *Public speaking* Membangun Kepercayaan Diri Peserta Didik Tri Kuntoro 1)* , Yullian Rachmat Yudhi Sentausa. *DINI SUKMA ARIYANI, 2(4)*.
- Louhe, petrus kanisius, Lejap, G. E. T. P., & Bone, M. P. (2023). Peran Diskusi Kelompok Sebagai Ruang Komunikasi Efektif Mahasiswa KKN UNWIRA2022. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia (JPPMI), Vol.2 No.5*, 07–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.55542/jppmi.v2i5.751>
- Lutfiyah, A. R., Purnamasari, V., & Purnamasari, I. (2023). Meningkatkan Kompetensi Kognitif Satuan Berat Dengan Media Audio Visual Tangga Turunan Papda Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 09 Nomor 03*, 404–414.
- Mahrokim, & Muslimah. (2023). Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Sifat Wajib Allah di Kelas VIIA MTS. An Nur Banjarejo. *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, Vol. 3 No. 2*.
- Muhmin, A. H. (2018). *Pentingnya Pengembangan Soft skills Mahasiswa di Perguruan Tinggi Forum Ilmiah* (Vol. 15).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan* (A. Nuryanto, Ed.; 3rd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami, Ed.; 3rd ed.). Alfabeta.
- Syafruddin. (2017). Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro, 1(1)*, 63–73.